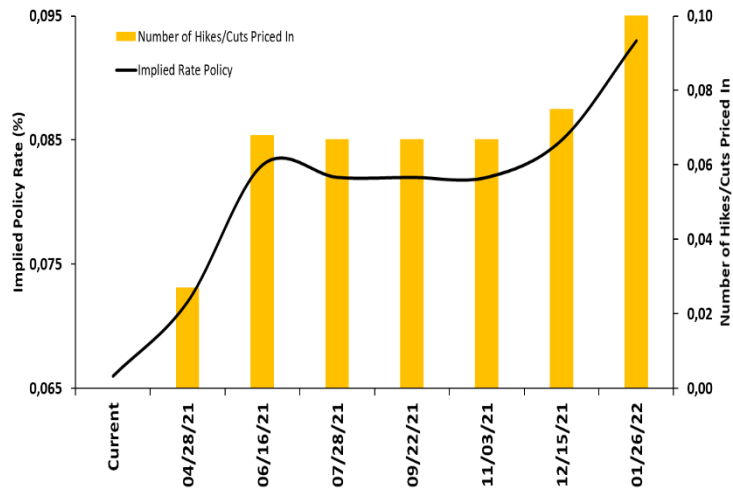
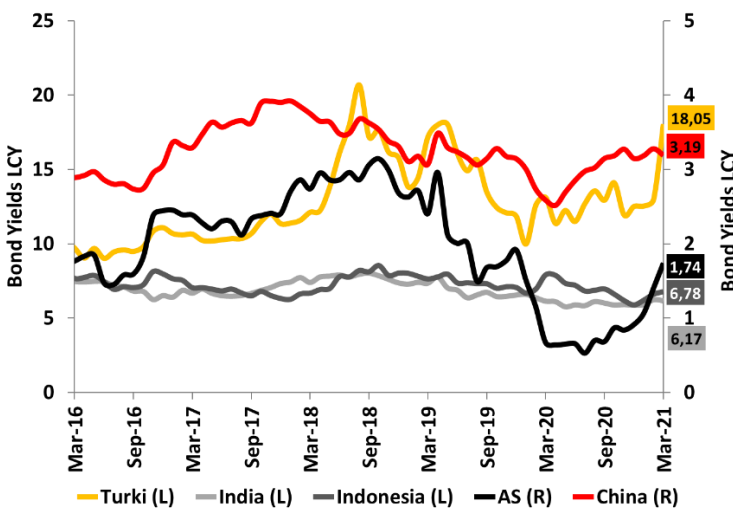


- Optimisme pemulihan ekonomi global berlanjut ditandai data indikator perekonomian yang terus menunjukkan perbaikan, sementara pasar keuangan tetap mencermati dampak kenaikan yield US Treasury terhadap arus likuiditas ke emerging market.
- Likuiditas perbankan domestik terpantau stabil ditengah pertumbuhan kredit masih rendah, di sisi lain permintaan uang kartal memasuki periode puasa dan lebaran diperkirakan turut mempengaruhi likuiditas dalam jangka pendek.

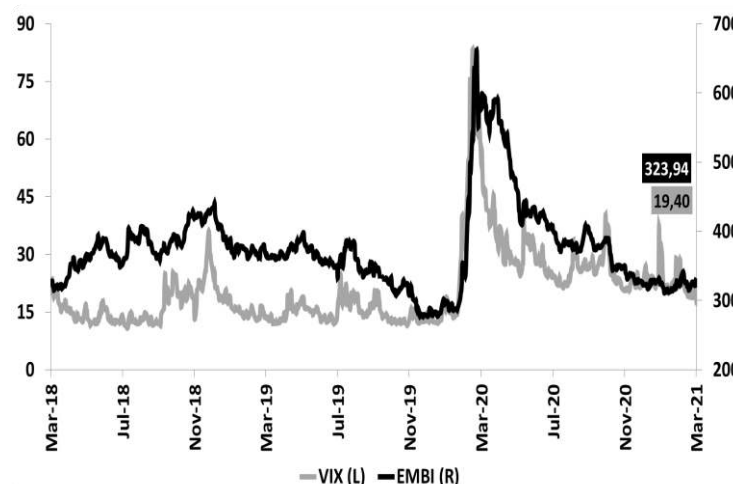
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

FOMC *meeting* pada periode Maret 2021 memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate pada level 0,25-0,00%. Kebijakan tersebut dipertahankan untuk menghadapi ketidakpastian pemulihan akibat pandemi Covid-19, serta untuk mencapai tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih kuat dan target inflasi rata-rata sebesar 2,0%. The Fed juga memutuskan melanjutkan kebijakan *quantitative easing* sebesar USD 120 miliar per bulan untuk mendorong pemulihan ekonomi.

Outlook

The Fed menegaskan tidak akan mengubah kebijakan suku bunga dalam waktu dekat dan diperkirakan tetap mempertahankan kebijakan tersebut setidaknya hingga 2023. Rencana stimulus untuk pembangunan infrastruktur sebesar USD 2 triliun diperkirakan dapat menciptakan penerimaan negara sebesar USD 2,5 triliun dalam 15 tahun kedepan, kendati stimulus tersebut akan berdampak pada kenaikan pajak korporasi menjadi 28%. Kebijakan moneter serta stimulus dari bank sentral akan mendorong peningkatan likuiditas pada pasar *emerging market*, namun risiko pemulihan yang lebih cepat di negara maju potensial mempengaruhi sentimen arus likuiditas di pasar keuangan.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada periode Maret 2021, *yield* obligasi pemerintah AS terpantau naik 34 bps dibanding akhir Februari 2021 ke level 1,74%. Kenaikan *yield* obligasi pemerintah AS didorong oleh ekspektasi investor terhadap pemulihan ekonomi yang lebih cepat serta kenaikan inflasi di AS, sejalan dengan stimulus jumbo yang dikeluarkan oleh otoritas fiskal. Kondisi ini turut berdampak pada kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia sebesar 17 bps menjadi 6,78% sepanjang Maret 2021. Sementara itu secara kumulatif, sepanjang Maret 2021 tercatat *capital outflow* pada pasar obligasi dan pasar saham masing-masing sebesar Rp20,0 Triliun dan Rp2,7 Triliun.

Outlook

Yield obligasi pemerintah AS masih berpeluang naik sepanjang periode April 2021 seiring dengan pelaksanaan vaksinasi serta dampak stimulus yang membawa konsekuensi terhadap percepatan pemulihan ekonomi. Sementara itu risiko volatilitas di pasar keuangan *emerging market* masih akan terjadi, meskipun The Fed telah memasang target *dovish* hingga 2023. Sentimen tersebut diperkirakan akan mendorong *capital outflow* dari pasar obligasi dan berdampak pada kenaikan *yield* obligasi pemerintah terutama pada tenor panjang. Sentimen yang sama potensial juga mempengaruhi pasar saham.

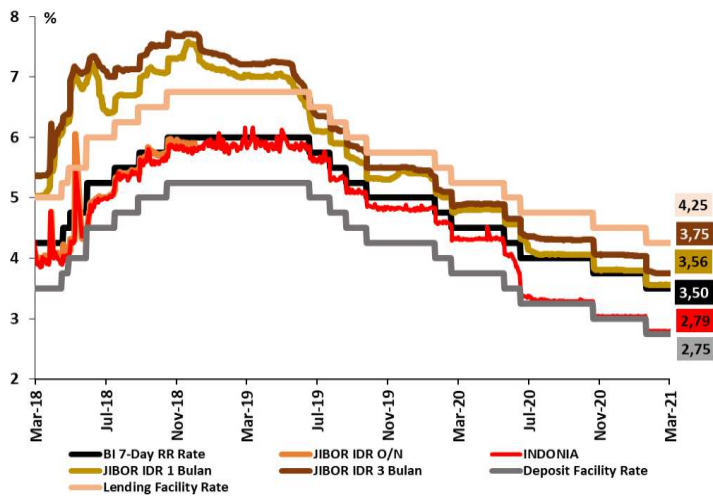
Sentimen Pasar Global

Pada penutupan Maret 2021, indeks VIX terpantau turun -30,59% dibanding penutupan Februari 2021 ke level 19,40. Penurunan volatilitas indeks VIX sejalan dengan perkembangan vaksinasi dan stimulus yang telah dikeluarkan oleh berbagai negara untuk menekan dampak penyebaran Covid-19. Pada periode yang sama, indeks EMBI terpantau turun -1,45% dibanding bulan sebelumnya ke level 323,94.

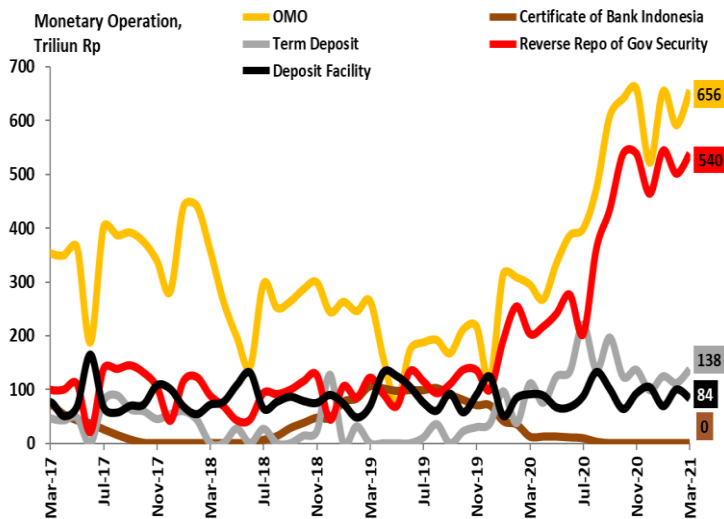
Outlook

Indeks VIX pada April 2021 berpotensi semakin stabil seiring adanya harapan pemulihan ekonomi AS yang lebih cepat dari perkiraan. Sementara itu, indeks EMBI berpotensi melanjutkan tren menurun didorong perkembangan vaksinasi Covid-19 sehingga meningkatkan optimisme investor terhadap pemulihan ekonomi. Meskipun demikian, gelombang lanjutan dari penyebaran Covid-19 dan sentimen investor yang lebih yakin pada proses pemulihan di AS lebih cepat dibanding negara lain dapat menyebabkan volatilitas arus likuiditas pada pasar saham maupun pasar obligasi.

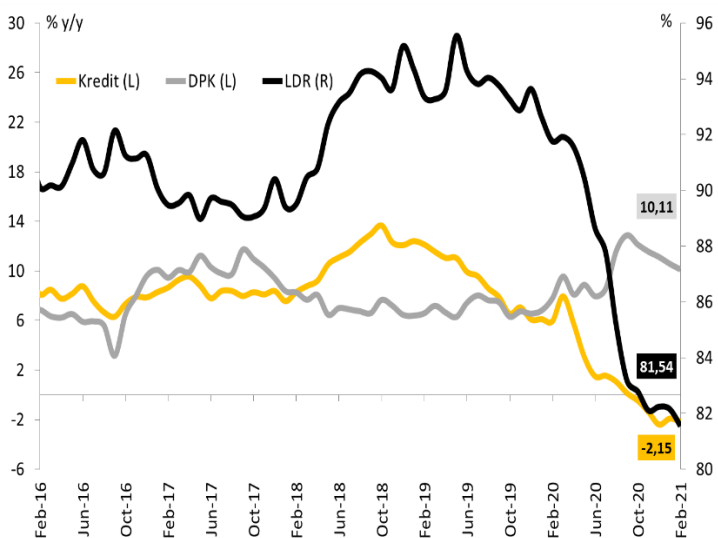
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) periode Maret 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 3,50%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dari peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah prakiraan inflasi yang tetap rendah. Langkah kebijakan ini juga diikuti dengan langkah-langkah lanjutan stabilisasi nilai tukar dan strategi operasi moneter yang akomodatif.

Outlook

Ruang penurunan BI7DRR masih terbuka namun semakin terbatas ditengah kemungkinan laju inflasi yang lebih tinggi, faktor stabilitas eksternal terutama nilai tukar serta respon dari pemulihan aktivitas ekonomi. Kendati demikian kebijakan suku bunga rendah diperkirakan masih akan dipertahankan hingga terdapat indikasi pemulihan ekonomi yang lebih kuat. Masih belum pulihnya keyakinan produsen dan konsumen menyebabkan likuiditas yang ada di perbankan belum sepenuhnya dapat mengalir ke sektor riil. Kebijakan BI mempertahankan BI7DRR potensial menahan suku bunga pasar uang bank tetap berada pada level yang rendah.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Maret 2021 berada di level Rp655,84 Triliun atau naik sebesar Rp64,9 Triliun dibandingkan periode akhir Februari 2021. Kenaikan OPT pada periode Maret 2021 dikontribusikan oleh kenaikan pos *reverse repo* sebesar Rp37,64 Triliun dan *term deposit* yang naik sebesar Rp25,82 Triliun. Pada saat yang sama komponen *deposit facility* menunjukkan penurunan sebesar Rp16,86 Triliun. Naiknya posisi OPT ini merupakan indikasi bahwa *excess* likuiditas industri perbankan masih besar.

Outlook

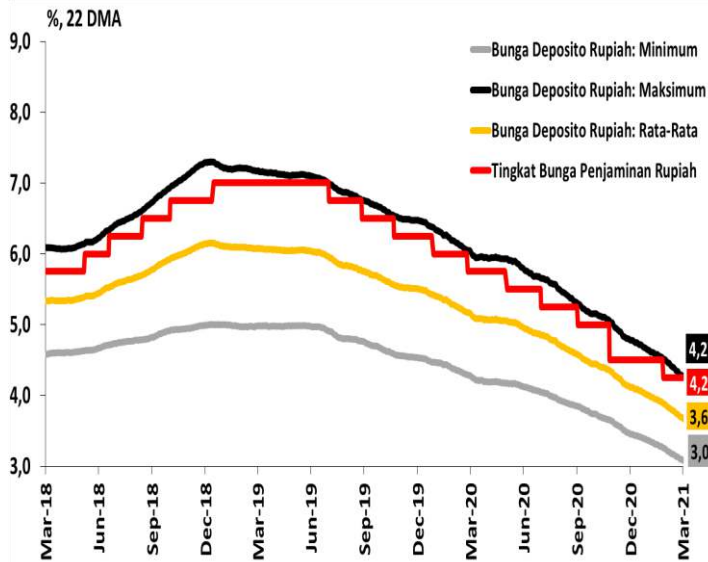
Volume OPT diproyeksikan stabil dengan kecenderungan menurun secara terbatas secara musiman di periode puasa dan lebaran. Adanya peningkatan kebutuhan uang tunai dan pendanaan akan menyebabkan bank mengalihkan alokasi dana di OPT. Di sisi lain keluarnya asing di pasar SBN memberikan kesempatan bagi perbankan untuk terus meningkatkan porsi kepemilikan SBN dalam rangka pengelolaan likuiditas sebelum adanya permintaan kredit dari sektor riil. Sementara itu, BI akan tetap mengoptimalkan kepemilikan SBN yang dimiliki untuk kegiatan operasi moneter disamping tetap menjalankan *fine tune operation* melalui lelang *term deposit*.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada periode Februari 2021 terkontraksi sebesar -2,15% y/y, penurunan ini terjadi dalam lima bulan berturut-turut. Sementara itu dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 10,11% y/y, Adanya penurunan suku bunga kredit masih belum mampu mendorong pertumbuhan ditengah risiko kredit yang masih cukup tinggi. DPK yang masih tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit membuat LDR perbankan kembali melonggar ke level 81,54%. Level LDR yang berada cukup jauh dibawah batas 92% merupakan salah satu indikasi bahwa likuiditas perbankan saat ini masih cukup longgar.

Outlook

Laju pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan tetap rendah, kendati beberapa indikator ekonomi telah mulai menunjukkan pemulihan. Perbankan diperkirakan masih akan tetap berhati-hati dan selektif dalam menjaga kualitas asetnya dan memberikan kredit baru. Ruang pertumbuhan kredit diperkirakan didominasi bank besar khususnya di BUKU 4 yang cenderung memiliki likuiditas lebih longgar. Sementara itu, laju pertumbuhan DPK masih akan tetap tinggi kendati cenderung melambat dibandingkan kinerja tahun sebelumnya. Hingga akhir tahun diperkirakan kredit akan tumbuh di kisaran 6,3% dan DPK sekitar 8,2%.



Suku Bunga Pasar

Kondisi likuiditas yang masih longgar mendorong berlanjutnya tren penurunan suku bunga simpanan sepanjang Maret 2021. Rata-rata tingkat bunga deposito Rupiah (22 moving daily average) bank *benchmark* LPS pada akhir Maret 2021 turun -20 bps ke level 3,68%. Suku bunga minimum juga turun -16 bps ke level 3,09% sementara suku bunga maksimum juga terpantau turun -20 bps ke level 4,27%. Suku bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan tren penurunan kendati lebih rendah. Suku bunga minimum valuta asing mengalami penurunan -1 bps ke level 0,19% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing -5 bps dan -3 bps ke level 0,39% dan 0,29%.

Outlook

Tren penurunan suku bunga simpanan potensial berlanjut kendati BI mempertahankan bunga kebijakan BI7DRR. Kondisi likuiditas bank yang cukup longgar sementara permintaan kredit belum sepenuhnya pulih akan mendorong bank terus menekan *cost of fund* dengan menurunkan suku bunga untuk produk deposito. Penurunan suku bunga diperkirakan masih dikontibusi oleh bank buku besar sementara pada kelompok bank kecil masih akan lebih terbatas. Perbankan akan terus berupaya menjaga *spread* suku bunga untuk mempertahankan kinerja *net interest margin* sehingga transmisi penurunan suku bunga kredit diperkirakan akan berlangsung lebih lama.

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021F	2022F
Suku Bunga Global						
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	1,50	2,50	1,75	0,25	0,25	0,25
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Variabel Kunci						
GDP Nominal (IDR tn)	13.590	14.839	15.833	15.434	16.760	18.543
GDP Nominal (USD bn)	1.016	1.042	1.119	1.059	1.208	1.340
GDP Riil (% YoY)	5,1	5,2	5,0	(2,1)	4,0	5,8
Inflasi (akhir periode, % YoY)	3,6	3,1	2,6	1,7	2,4	3,0
Inflasi (rata-rata, % YoY)	3,8	3,2	2,8	2,0	2,0	3,2
USD/IDR (akhir periode)	13.548	14.481	13.901	14.105	13.900	14.050
USD/IDR (rata-rata)	13.384	14.250	14.146	14.572	13.900	14.000
Yield Obligasi Pemerintah 10Y (%)						
10Y (akhir periode)	6,3	8,0	7,1	5,9	5,9	6,4
10Y (rata-rata)	7,0	7,4	7,5	7,0	6,0	6,2
Perbankan						
Pinjaman (% YoY)	8,2	11,8	6,1	(2,4)	6,3	7,5
Dana Pihak Ketiga (% YoY)	9,4	6,4	6,5	11,1	8,2	7,1
Loan to Deposit Ratio (%)	89,6	94,0	93,6	82,2	80,8	81,1
Non-Performing Loan Ratio (%)	2,6	2,4	2,5	3,1	2,9	2,9

Sumber: LPS (Proyeksi Internal Februari 2021)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21
Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.